



PEMBANGUNAN RENDAH KARBON INDONESIA

**Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/
Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional**

**Disampaikan dalam Peluncuran Aliansi Pembangunan Rendah Emisi
Jakarta, 19 Februari 2019**



4th

World's Largest Population



16th

Largest economy in the world



2030

Become one of the world's largest economies



Kita harus beralih dari model pertumbuhan *business as usual* ke model yang **lebih inovatif**; model yang akan mengalihkan kita dari dampak bencana yang tak terhindarkan dari *trajectory* kita saat ini; dan menghindari model yang akan secara serius **menghambat produktivitas, pertumbuhan ekonomi, dan prospek pembangunan.**



Sosial

10.96% to 9.66%
Tingkat kemiskinan menurun antara 2014 & 2018



Ekonomi

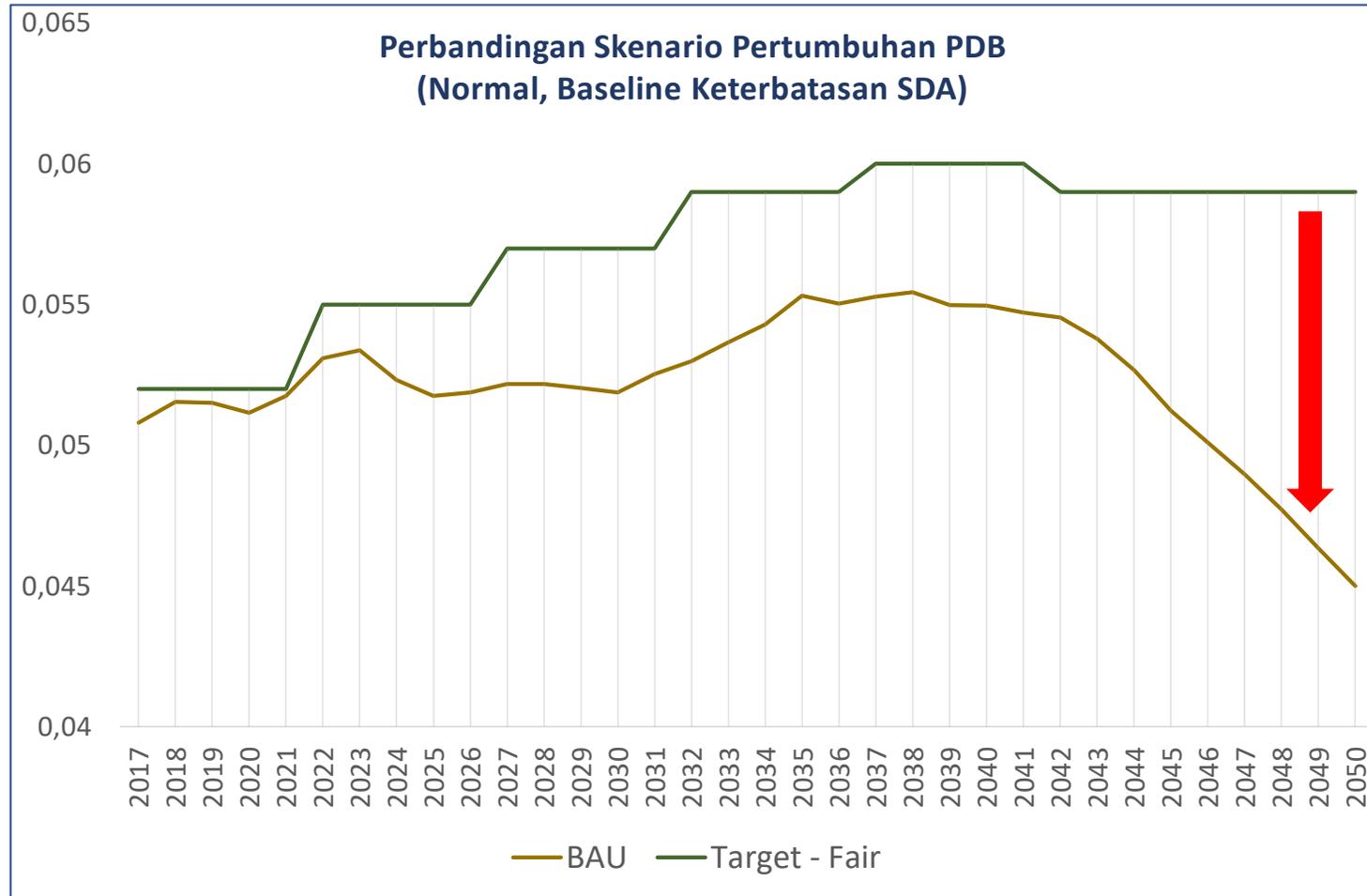
5.4%
PDB tahunan tumbuh antara 2011 & 2018



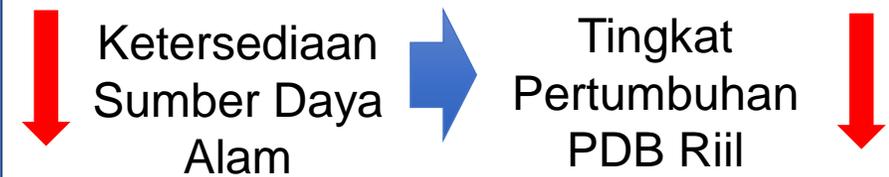
Lingkungan

Tantangan Indonesia dan Global

- Dampak iklim ekstrem dan peningkatan suhu bumi antara 1,5 hingga 4 derajat Celcius
- Tingkat deforestasi dan degradasi lahan cukup tinggi, polusi udara akibat kebakaran lahan gambut dan penggunaan bahan bakar fosil
- Menghadapi krisis air dan energi yang parah



Keterbatasan sumber daya alam (depleksi sumber daya alam dan eksternalitas lingkungan) diproyeksikan **menghambat pertumbuhan ekonomi** jika tidak ada intervensi dalam kebijakan pembangunan yang **pro terhadap daya dukung dan daya tampung SDA-LH**.



Catatan: Hasil simulasi sementara dan akan dilakukan validasi

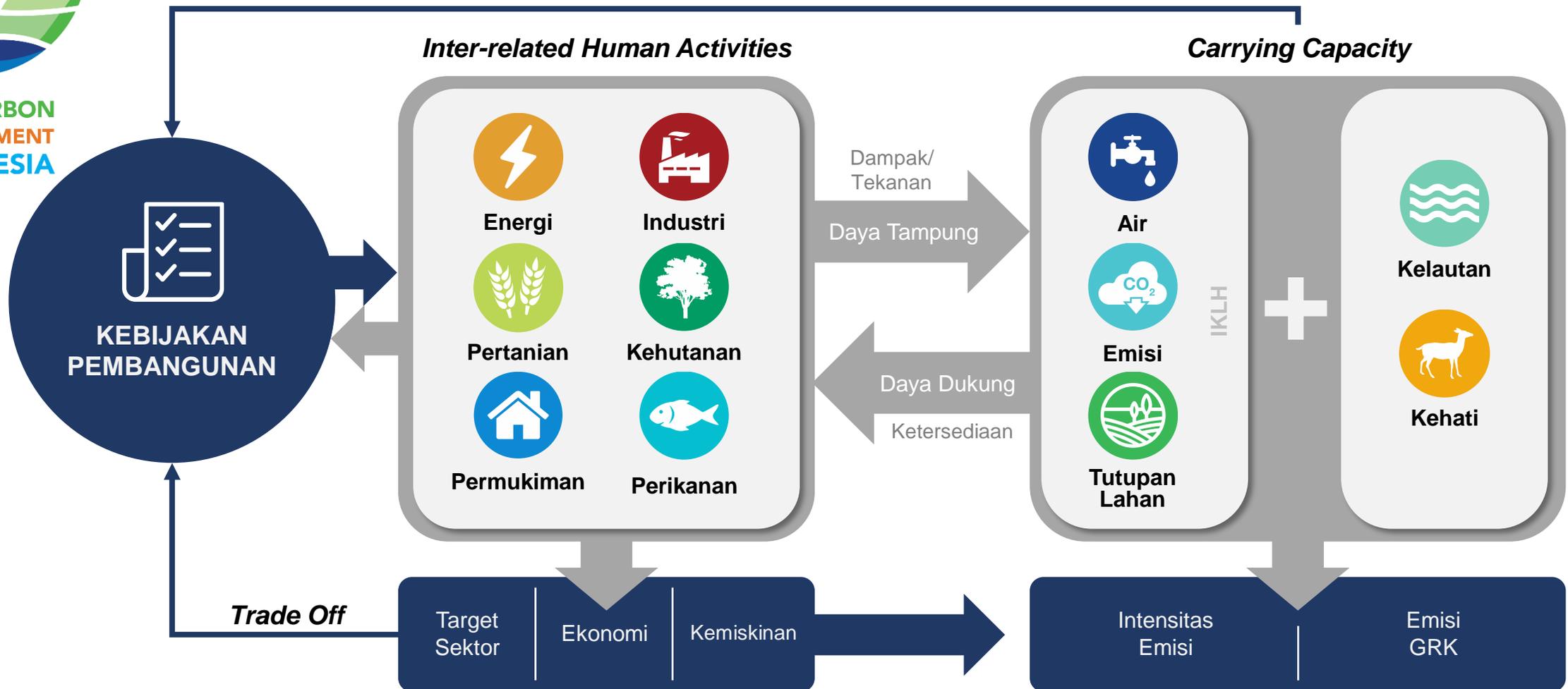
Pembangunan Rendah karbon

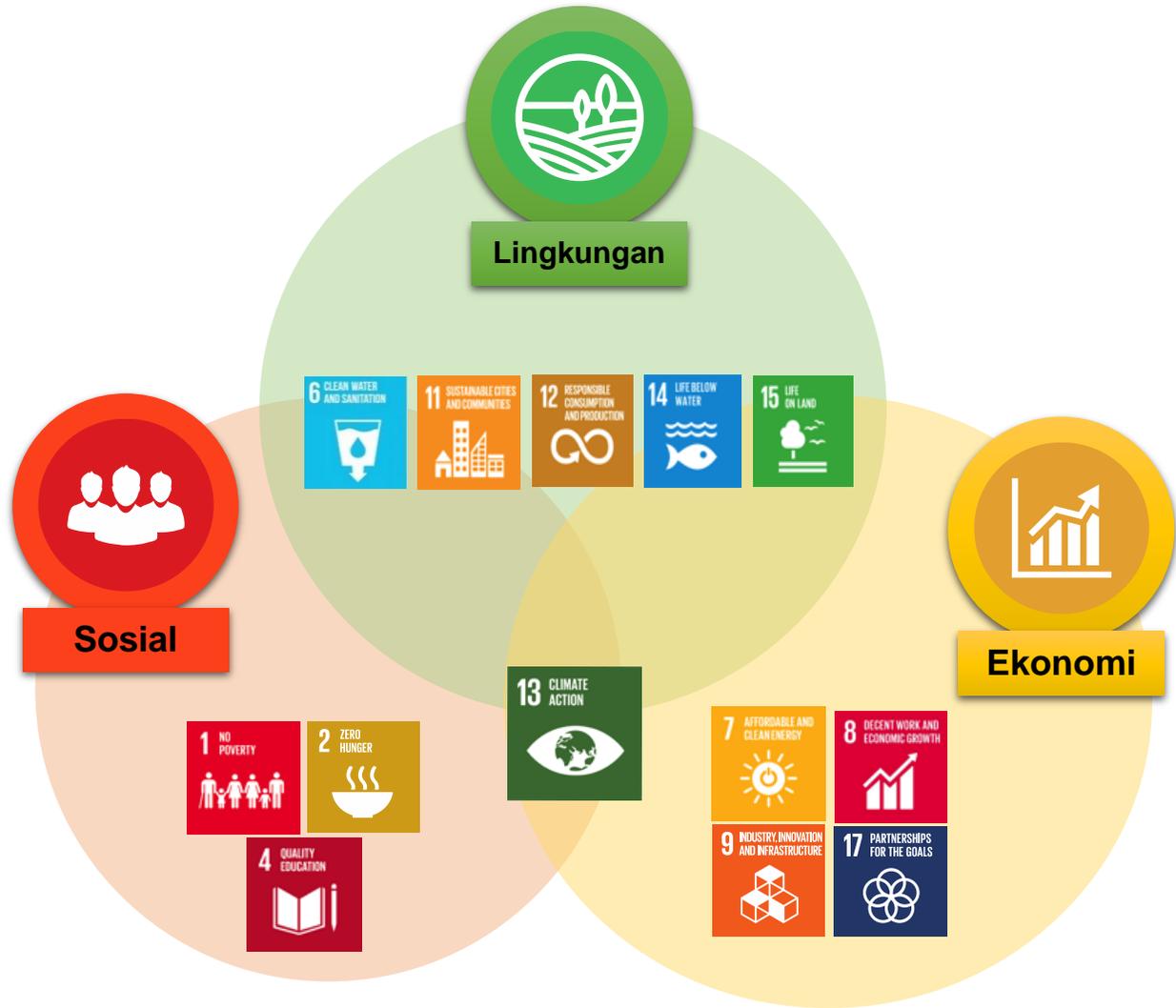
Pembangunan Rendah Karbon (PRK) adalah sekumpulan kebijakan perencanaan pembangunan terintegrasi dan strategi investasi rendah karbon untuk RPJMN 2020-2024 dan Roadmap SDG 2030 yang mendorong Indonesia menurunkan intensitas emisi dan emisi GRK. Daya dukung dan daya tampung SDA dan LH menjadi faktor penentu dalam perumusan kebijakan dan target PRK

Trade Off



LOW CARBON
DEVELOPMENT
INDONESIA



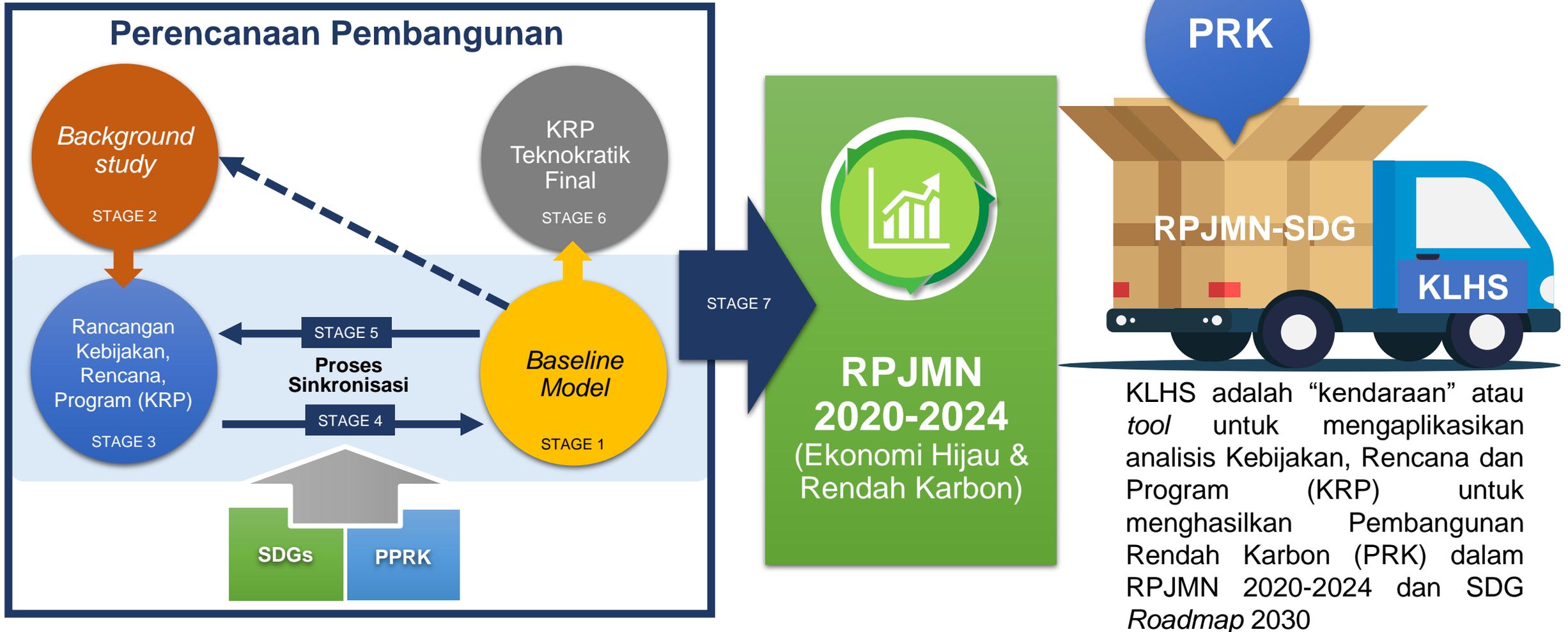


Dalam konteks SDG, PRK adalah tema pilar lingkungan yang menempatkan pencapaian target Goal 13 (Perubahan Iklim) sebagai basis utama untuk mendukung:

Goal 7,8,9 dan 17 (**Pilar Ekonomi**),

Goal 1,2 dan 4 (**Pilar Sosial**),

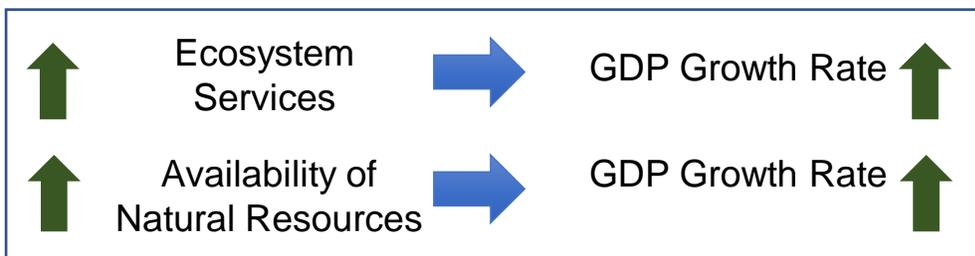
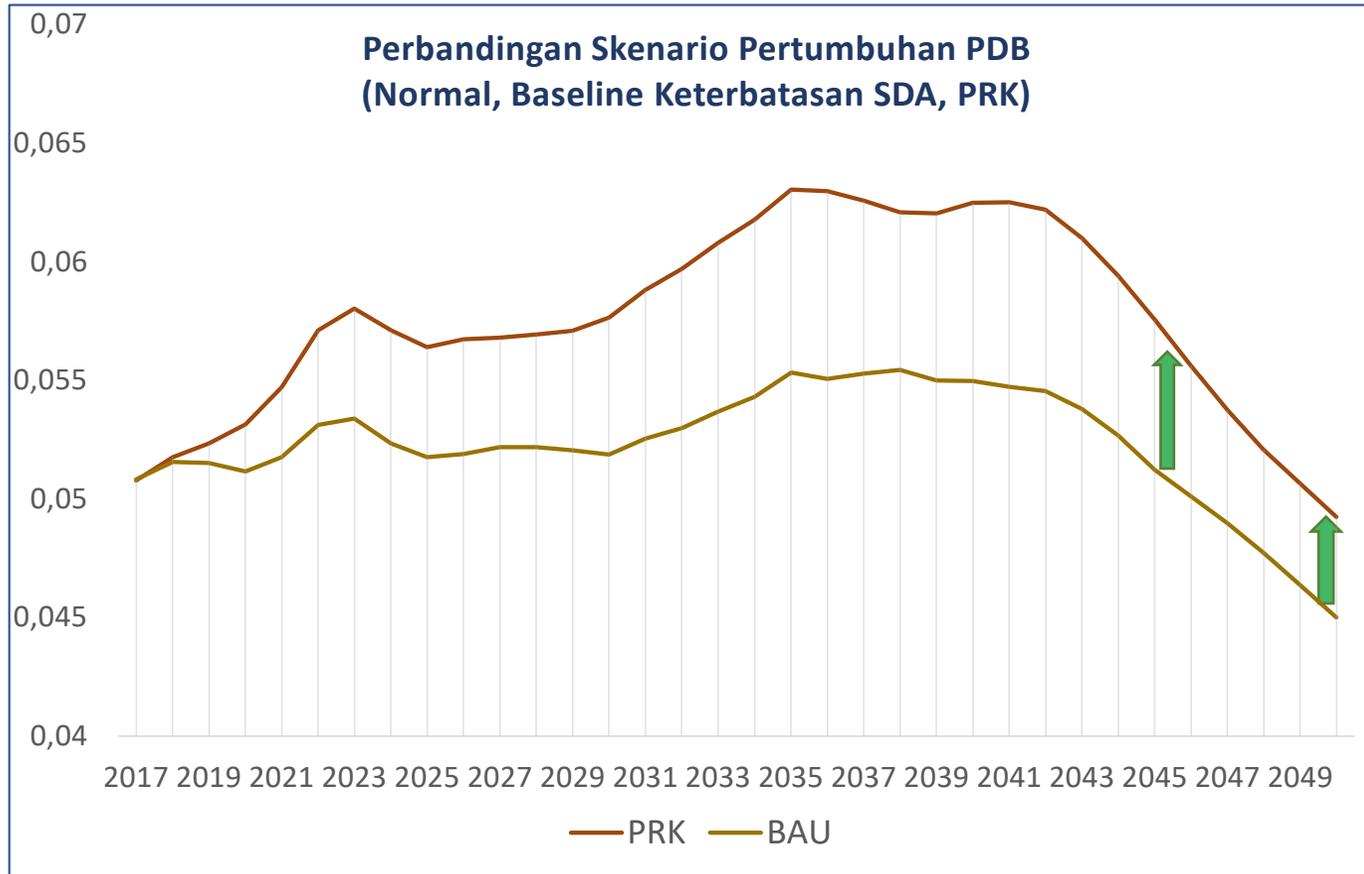
Goal 6,11,12,14 dan 15 (**Pilar Lingkungan**)



KETERANGAN:

- Stage 1: Penyusunan informasi *baseline* daya dukung dan daya tampung
- Stage 2: Penyusunan *background study* dengan mempertimbangkan informasi *baseline model*
- Stage 3: Penyusunan Rancangan KRP

- Stage 4: Analisis dampak KRP terhadap *baseline*
- Stage 5: Rekomendasi KRP
- Stage 6: Penyusunan KRP Teknokratik Final berdasarkan rekomendasi model
- Stage 7: Penyusunan RPJMN pro-*green* & rendah karbon



Intervensi Kebijakan



Meningkatkan kualitas lingkungan hidup



Meningkatkan produktivitas pertanian, intensifikasi pertanian dan efisiensi pemanfaatan sumber daya alam



Meningkatkan kontribusi EBT pada bauran energi; efisiensi energi; konservasi energi; *biofuel* untuk transport; penghapusan subsidi BBM



Reforestasi; pencegahan deforestasi; restorasi lahan gambut; implementasi RTRW; moratorium kelapa sawit dan hutan primer

Kondisi Prasyarat

- Diperlukan transformasi yang besar dalam kebijakan nasional;
- Peran pemerintah saja tidaklah cukup, diperlukan dukungan semua pihak, terutama dunia usaha (*blended finance*).

Terima Kasih